

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia pada saat ini sedang melaju pada era globalisasi yang memberikan peluang bagi perusahaan – perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Dilain pihak dengan adanya perdagangan bebas pada era globalisasi ini menimbulkan persaingan yang ketat, dan perusahaan harus dapat mengantisipasi dan menghadapi segala situasi dan kondisi agar dapat bertahan dan mampu terus maju dalam rangka memenangi persaingan usaha.

Dalam pelaksanaannya perkembangan dunia usaha tidak terlepas dari ilmu akuntansi yang semakin meningkat. Akuntansi dapat menjadi wahana dan mempunyai peran yang nyata dalam alokasi sumber daya ekonomi. Sebagai sistem informasi yang dapat mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.

Globalisasi merupakan suatu era dimana kalangan dunia usaha dituntut untuk lebih efektif dalam menjalankan usahanya. Hal ini dikarenakan tidak ada lagi batasan – batasan yang timbul antar Negara. Termasuk dalam bisnis dan persaingan usaha. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan terkelola dengan baik adalah bagaimana perusahaan tersebut mengelola modal kerja mereka.

Faktor produksi modal merupakan hal yang penting dalam proses kelangsungan usaha. suatu perusahaan dapat dilihat diantaranya dengan menilai modal yang tertanam dalam perusahaan dan dengan menilai kinerja perusahaan.

Modal pada hakikatnya merupakan hak pemilik perusahaan atas kekayaan (*asset*) perusahaan, Setiap perusahaan pada dasarnya selalu membutuhkan modal, baik itu modal kerja maupun modal tetap. Definisi modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan

dalam pos modal, surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Menurut Kasmir (2012:250) Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat – surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar. Dan modal kerja juga dapat dipakai untuk mempertahankan kinerja perusahaan dalam hal ini pada bengkel las apik.

Tingkat efektivitas penggunaan modal kerja menjadi sangat penting bagi pertumbuhan dan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan, maka besar kemungkinan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Hal yang sangat penting dalam operasi perusahaan dari hari ke hari, seperti : misalnya untuk memberi uang muka pada pembelian bahan baku, membayar upah pegawai, dan biaya – biaya lainnya. Menurut (Munawir (2014:114) Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya – bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia – siakan. Sebaliknya adanya ketidak cukupan maupun mis managemen dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan. Salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya adalah kas.

Kas merupakan aktiva lancar yang berupa uang tunai atau benda lain sebagai alat pembayaran yang sah, dan bentuk lain yang dapat segera dijadikan uang tunai. Kas merupakan aktiva yang rawan terhadap penyimpangan sehingga

dalam pengelolaannya diperlukan suatu sistem pengendalian yang memadai. Selain kas, piutang dan persediaan juga merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Dimana piutang di dapat dari tagihan dari pihak lain sebagai akibat dari penjualan barang secara kredit. Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang. Sedangkan persediaan merupakan suatu bagian investasi perusahaan yang merupakan kekayaan (*asset*) perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah.

Maka dengan demikian modal kerja secara optimal sangat dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik (efektif dan efisien). Aktivitas yang melibatkan modal kerja akan menghasilkan laba atau keuntungan perusahaan yang mengindikasikan suatu kinerja perusahaan yang diharapkan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

Upaya peningkatan kinerja perusahaan juga dilakukan oleh Bengkel Las Apik. Kinerja merupakan tolak ukur keberhasilan Bengkel, Oleh karena itu modal kerja yang dimilikinya dimanfaatkan dengan baik sesuai dengan kebutuhan Bengkel tersebut sehingga pelayanan yang baik terhadap pelanggan yang memesan dapat berjalan pula dengan baik.

Menurut Kotler & Keller (2012:214) Jasa merupakan setiap aktivitas manfaat atau *performance* yang ditawarkan oleh satu pihak ke pihak lain yang bersifat *intangible* dan tidak menyebabkan perpindahan kepemilikan apapun dimana dalam produksinya dapat terikat maupun tidak dengan produk fisik. Pada Bengkel las apik merupakan perusahaan jasa salah satunya pembuatan pagar pintu. Lebih tepatnya pembuatan Kanopi, railing, Aluminium(kusen), pintu harmonica, Stainless, Pagar pintu, & Teralis. Dalam hal ini modal kerja yang dibutuhkan paling utama seperti bangunan, mesin las listrik, generator, mesin potong, Gerinda, dan bahan baku.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Evaluasi Modal Kerja Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Bengkel Las Apik Surabaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimanakah Peranan modal kerja terhadap kinerja perusahaan pada Bengkel Las Apik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian tentang evaluasi modal kerja terhadap kinerja perusahaan pada Bengkel Las Apik bertujuan untuk :

Untuk mengetahui Peranan modal kerja terhadap kinerja perusahaan Bengkel Las Apik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang Evaluasi Modal Kerja Terhadap Kinerja Perusahaan pada Bengkel Las Apik diharapkan memiliki nilai guna sebagai berikut :

1. Aspek Akademis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi program studi strata 1 STIE Mahardhika Surabaya, khususnya bagi Program Studi Akuntansi. Hasil penelitian ini sebagai bentuk karya ilmiah tertulis yang selanjutnya akan dapat dijadikan sebagai wacana dan pengantar pemahaman mengenai masalah evaluasi modal kerja terhadap kinerja perusahaan dalam studi maupun penelitian berikutnya.
2. Aspek pengembangan ilmu pengetahuan, Hasil penelitian ini nantinya yang akan memberikan pengetahuan yang bermakna bagi pengembangan ilmu

pengetahuan menyangkut masalah modal kerja dan kinerja perusahaan.

3. Aspek Praktis

- a. Pada hasil penelitian ini akan menjadi masukan dalam mengelola modal kerja agar pada masa yang akan datang Bengkel Las Apik mempunyai perkembangan dan pengelolaan yang lebih baik sehingga dapat menjadi acuan atau bahan pertimbangan dalam menyusun strategi dalam mengembangkan usahanya.
- b. penelitian ini memberikan pengalaman berharga bagi peneliti untuk menambah pemahaman dan pengetahuan khususnya pada masalah mengevaluasi modal kerja terhadap kinerja perusahaan pada Bengkel Las Apik.